

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Musik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan dianggap sebagai wujud untuk menyampaikan perasaan. Bagi beberapa masyarakat musik adalah bagian dari dalam dirinya. Berbagai jenis aliran musik yang ada di Indonesia, musik bergenre pop dan dangdut menjadi genre musik yang paling banyak diminati oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Hal ini disebabkan karena musik pop dan dangdut memiliki sifat yang *easy listening* (mudah didengar).

Namun, tidak sedikit pula masyarakat Indonesia yang menyukai jenis musik selain pop dan dangdut, salah satunya adalah musik metal. Pada awalnya jenis musik metal ini kurang mendapat tempat di masyarakat, karena anggapan sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa musik metal identik dengan kekerasan dan rawan tindak kriminal. Seiring berjalannya waktu dan pemikiran masyarakat yang semakin berkembang, musik metal di Indonesia dijadikan sebagai alat kritik atas ketidakadilan sistem dan fenomena sosial tentang kemiskinan, korupsi dan lain sebagainya. Sehingga pada tahun 2006 musik metal mengalami peningkatan begitu banyak, band-bandan metal generasi baru banyak munculan serta *event* khusus musik metal pun semakin banyak digelar (Abdillah, 2014).

Setiap komunitas memiliki pesan tersendiri untuk disampaikan kepada masyarakat. Salah satu komunitas musik metal yang terbentuk di Kabupaten Bangkalan adalah komunitas “Terminal Lama Ngiri Family”. Komunitas ini merupakan komunitas yang terbentuk atas dasar kesamaan menyukai aliran musik metal. Tujuan pembentukan komunitas ini yaitu agar masyarakat di Kabupaten Bangkalan mampu mengenal dan menjadi wadah bagi pecinta musik metal untuk menyampaikan pesan atau kritik melalui lagu dengan aliran dan gaya musik metal sehingga membuang *mindset* masyarakat Bangkalan terhadap budaya musik metal yang identik dengan tindak kriminal.

Berdasarkan tujuan pembentukan komunitas tersebut dapat dikatakan bahwa komunitas “Terminal Lama Ngiri Family” sebagai komunitas yang memiliki kohesivitas yang tinggi yang dapat menimbulkan *grupthink* (teori pemikiran kelompok). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat keakraban yang terjalin antar anggota contohnya; kekeluargaan, loyalitas terhadap kelompok, dan solidaritas dalam kelompok. Maka dari itu diperlukan kerjasama dalam kelompok agar dapat membentuk identitas kelompok yang tidak menyimpang.

Pembentukan komunitas “Terminal Lama Ngiri Family” memiliki dorongan (motif) yang sama pada individu – individu yang menyebabkan terjadinya interaksi di dalam kelompok tersebut. Pembentukan identitas dari komunitas “Terminal Lama Ngiri Family” dapat dilihat pada logo yakni adanya kalimat “*We’re not friends but we’re family*” yang mempunyai arti bahwa komunitas tersebut tidak hanya memiliki ikatan sebagai teman bahkan ikatan antar anggota sudah seperti sebuah keluarga. Setiap anggota mempunyai satu kesatuan yang saling bergantung pada anggota lainnya.

Selain, hal tersebut terdapat faktor lain yaitu kebersamaan dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam komunitas tersebut, baik yang berasal dari dalam komunitas atau pun dari luar komunitas. Pemegang peranan yang paling tinggi adalah pemimpin kelompok. Pemimpin dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta bisa bersifat bijaksana dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan. Pemecahan masalah pada komunitas ini berdasarkan perundingan dan musyawarah antar anggota sehingga diperoleh suatu mufakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya sebuah penelitian mengenai “*Groupthink* dalam Pembentukan Identitas Kelompok (Studi Kasus Deskriptif Kualitatif Komunitas Musik Terminal Lama Ngiri Family di Bangkalan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana *groupthink* dalam pembentukan identitas kelompok komunitas musik metal “Terminal Lama Ngiri Family di Bangkalan” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui *groupthink* dalam pembentukan identitas kelompok komunitas musik metal “Terminal Lama Ngiri Family di Bangkalan” dalam proses penyelesaian masalah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Manfaat penelitian secara Teoritis sebagai ilmu pengetahuan :

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan Ilmu Komunikasi dalam *groupthink* dalam pembentukan identitas kelompok dalam komunikasi kelompok yang dilakukan oleh sebuah komunitas dan penelitian ini dapat memberi khasanah atau perbendaharaan bagi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain dengan tema sejenis.

2. Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk komunitas sejenis, serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai *groupthink* dalam pembentukan identitas kelompok.